

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Literasi merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh sumber daya manusia mulai sejak dini. Kemampuan literasi yang dimaksud ini berupa kemampuan membaca dan menulis. Dalam konteks literasi membaca, para ahli mendefinisikan kemampuan membaca sebagai proses pemahaman teks wacana sebagai hasil interaksi antara pengetahuan kebahasaan pembaca (kemampuan tingkat kata, frase, kalimat) dan karakteristik yang ada pada teks bacaan (Ulla et al., 2020). Kemampuan ini nantinya akan menjadi bekal bagi penerus bangsa untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari seperti menambah pengetahuan, menjadi kritis dan tanggap dalam suatu hal dan isu publik, serta membuka wawasan yang cukup maju untuk perkembangan teknologi.

Literasi tentunya memiliki tujuan untuk mengembangkan kebiasaan berpikir yang akan diikuti oleh tindakan membaca dan menulis, dimana melalui kegiatan membaca seseorang dapat menggali berbagai informasi, pengetahuan, dan pengalaman baru. Hal ini dikarenakan aktifitas membaca bersifat reseptif atau menerima. Oleh karena itu pengetahuan dan informasi yang diperoleh pada kegiatan membaca akan menjadi pintu untuk membuka wawasan yang selanjutnya dapat merubah paradigma dalam berpikir dan bertindak seseorang menuju kemajuan (Bungsu & Dafit, 2021).

Namun sayangnya, di Indonesia saat ini kita sedang dihadapkan dengan lemahnya tingkat literasi membaca atau biasa disebut dengan krisis literasi. Masyarakat Indonesia tampaknya tidak begitu antusias dan kurang memperhatikan betapa pentingnya budaya literasi, terutama di tengah arus globalisasi yang terus mengikis tradisi literasi seperti adanya berbagai sosial media yang lebih menarik untuk diikuti dibandingkan dengan membaca (Jatnika, 2019). Rendahnya minat masyarakat terhadap literasi menjadi salah satu permasalahan yang sedang terjadi dalam dunia pendidikan di Indonesia saat ini. Banyak sumber daya manusia yang

kurang kompetitif dikarenakan tidak adanya minat membaca. Minat baca yang rendah mengakibatkan kemampuan berpikir kritis juga turut rendah, sehingga saat menerima beragam informasi akan sulit mencerna dan memilah mana informasi yang benar dan yang tidak benar atau terpengaruh berita palsu / hoaks (Mansyur, 2019). Padahal minat literasi sendiri menjadi kunci kemajuan suatu negara karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat dicapai dengan memiliki kemampuan membaca yang tinggi, bukan sekadar mendengarkan atau menjadi pendengar pasif dalam mengelola informasi.

Dalam rangka meningkatkan kesadaran membaca, terlebih dahulu harus ditumbuhkan minat dalam diri sumber daya manusianya. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka minat semakin besar (Sari, 2020). Minat baca seseorang mempunyai pengaruh yang besar terhadap kebiasaan membaca. Karena apabila seseorang membaca tanpa mempunyai kemauan membaca yang tinggi maka orang tersebut tidak akan membaca dengan serius dan sepenuh hati. Apabila seseorang membaca atas kemauan atau kehendaknya sendiri maka orang tersebut akan membaca dengan sepenuh hati. Apabila seseorang sudah terbiasa dengan membaca, kebiasaan tersebut akan dilakukan secara terus-menerus. Menurut para ahli, minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka akan semakin besar minatnya (Akbar, 2020).

Dalam menumbuhkan minat literasi masyarakat, terutama kepada para siswa dan mahasiswa di lembaga pendidikan formal, kemampuan membaca ini tentunya sangat diharapkan sekali dapat menjadi sarana siswa dan mahasiswa dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang diperoleh dalam proses belajar di sekolah maupun di perguruan tinggi. Kemampuan berpikir ini sangat penting di era sekarang yang penuh dengan perubahan mendalam, dengan demikian

kemampuan membaca memiliki peran penting untuk membuka jendela informasi masyarakat (Bungsu & Dafit, 2021).

Kota Batam yang merupakan kota terbesar terletak di Provinsi Kepulauan Riau, Indonesia menjadikan kota ini salah satu kota dengan letak yang sangat strategis dalam berbagai bidang. Selain keunggulannya dibidang pariwisata dan industri karena berada di jalur pelayaran internasional, Kota Batam memiliki jarak yang sangat dekat juga berbatasan langsung dengan Singapura dan Malaysia. Sebagai kota terencana, Batam merupakan salah satu kota dengan pertumbuhan terpesat di Indonesia baik dari segi sumber daya manusia, ekonomi, dan sumber daya alam nya. Oleh karena Kota Batam dikenal dengan kota berbagai industri dan juga kota pariwisata karena letaknya yang cukup strategis untuk bisnis dan kearifan.

Namun, disamping julukannya sebagai kota industri dan juga pariwisata, Kota Batam sering kali dianggap seolah-olah tidak begitu memperhatikan kondisi atau tingkat pendidikan masyarakat yang ada. Dalam fenomenanya, ditemukan masyarakat yang hanya cukup menempuh pendidikan sampai tingkat menengah atas untuk dapat langsung bekerja diberbagai industri yang ada. Hal ini dibuktikan dengan observasi media Batam Pos, dimana angka pencari kerja di batam meningkat tetapi yang dicari tenaga kerja ahli, sementara pekerja di Batam masih didominasi lulusan SMA saja. Oleh karena itulah pendidikan merupakan hal utama yang dilakukan oleh setiap daerah untuk mencapai kemajuan agar dapat bersaing di dunia pekerjaan. Karena semakin berkualitas suatu daerah maka semakin memberikan efek positif bagi kemajuan bangsa dan negaranya. Berdasarkan Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Batam, pada akhir tahun 2023 jumlah penduduk Kota Batam mencapai 1.260.785 jiwa dengan kepadatan 1.200 jiwa/km². (sumber: www.batamkota.bps.go.id). Angka ini menunjukkan jumlah populasi yang tinggi dalam konteks kota tersebut.

Namun demikian, meskipun Kota Batam memiliki jumlah penduduk yang besar, terdapat kesenjangan yang signifikan antara jumlah penduduk dan jumlah pengunjung perpustakaan umum Kota Batam. Artinya, meskipun ada banyak

penduduk, tidak banyak yang mengunjungi perpustakaan umum. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat literasi di Kota Batam, yang dapat tercermin dari kunjungan ke perpustakaan daerah, tidak mengalami peningkatan yang signifikan.

Penyebab dari masalah ini bisa sangat bervariasi, mulai dari kurangnya kesadaran akan pentingnya literasi di antara penduduk, keterbatasan akses terhadap perpustakaan, hingga preferensi masyarakat yang lebih condong kepada media elektronik daripada literasi tradisional. Strategi yang lebih efektif mungkin diperlukan untuk mengatasi kesenjangan ini, seperti meningkatkan promosi perpustakaan, meningkatkan aksesibilitas, dan mengadaptasi program literasi sesuai dengan preferensi dan kebutuhan masyarakat modern. Dengan demikian, pernyataan tersebut menyoroti tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan minat literasi di Kota Batam meskipun memiliki populasi yang besar.

Dari hasil temuan data dari Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kota Batam terdapat bahwa pengunjung Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kota Batam setiap tahunnya mengalami penurunan namun yang cukup signifikan dikarenakan minat masyarakat terhadap budaya literasi membaca masih sangat kurang.



Gambar 1.1 Grafik Jumlah Pengunjung Perpustakaan Kota Batam

(Sumber : arsipskpd.batam.go.id)

Penjelasan dari data pengunjung perpustakaan di Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kota Batam dapat dibahas sebagai berikut:

1. Pada tahun 2019, jumlah pengunjung perpustakaan mencapai 117.847 orang. Angka ini mencerminkan minat masyarakat pada waktu itu untuk mengunjungi perpustakaan dan memanfaatkan fasilitas literasi yang tersedia.
2. Pada tahun 2020, terjadi lonjakan jumlah pengunjung menjadi 180.970 orang. Lonjakan ini mungkin disebabkan oleh berbagai faktor, seperti program-program literasi yang menarik, promosi yang efektif, atau kegiatan khusus yang dilakukan perpustakaan untuk menarik minat masyarakat.
3. Pada tahun 2021, jumlah pengunjung kembali menurun drastis menjadi 74.465 orang. Penurunan signifikan ini bisa jadi akibat dari dampak pandemi COVID-19 yang membatasi aktivitas luar rumah dan mengurangi kunjungan ke tempat umum, termasuk perpustakaan.
4. Pada tahun 2022, jumlah pengunjung semakin menurun menjadi 35.000 orang. Penurunan ini mungkin mencerminkan lanjutan dari dampak pandemi yang masih berlangsung, perubahan perilaku masyarakat dalam mengakses informasi digital, atau kurangnya inovasi dalam menarik minat pengunjung kembali setelah masa pandemi.

Analisis terhadap penurunan signifikan jumlah pengunjung perpustakaan dari tahun 2020 hingga 2022 mencerminkan tantangan serius bagi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Batam dalam mempertahankan minat masyarakat terhadap budaya literasi. Perubahan perilaku masyarakat yang semakin beralih ke media digital untuk mengakses informasi serta hiburan, menjadi salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap penurunan ini. Selain itu, pandemi COVID-19 juga memiliki dampak langsung dengan membatasi akses fisik ke perpustakaan, yang kemungkinan besar mempengaruhi jumlah pengunjung secara signifikan.

Implikasi dari penurunan ini adalah perlunya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Batam untuk mengambil langkah-langkah strategis guna

mengembalikan minat masyarakat terhadap perpustakaan. Strategi yang dapat diimplementasikan antara lain meningkatkan promosi secara intensif, baik melalui media konvensional maupun digital, sehingga menciptakan kesadaran yang lebih besar akan manfaat literasi dan perpustakaan. Selain itu, penting untuk menyesuaikan layanan perpustakaan dengan perkembangan teknologi digital, misalnya dengan menyediakan koleksi digital yang mudah diakses dan menarik.

Adaptasi program-program perpustakaan yang relevan dengan kebutuhan dan minat masyarakat saat ini juga menjadi kunci. Program-program seperti workshop literasi digital, diskusi buku online, atau kampanye literasi melalui media sosial dapat membantu mengaitkan peran perpustakaan dengan tren dan kebutuhan masyarakat modern. Dengan mengambil langkah-langkah ini, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Batam dapat membangun kembali minat masyarakat terhadap literasi dan memastikan perpustakaan tetap relevan dan berdaya saing dalam era digital ini.

Seperti yang diketahui dari gambar diagram diatas bahwa Penurunan signifikan dalam jumlah pengunjung perpustakaan dari tahun 2020 hingga 2022 menunjukkan adanya tantangan besar dalam mempertahankan minat masyarakat terhadap budaya literasi dan perpustakaan. Hal ini tentu dipengaruhi oleh beberapa hal yang tentunya akan dibahas dalam penelitian, termasuk pengaruh minat literasi masyarakat yang di Kota Batam. Dalam meningkatkan minat dan kemampuan literasi ini, maka pemerintah memiliki peran dalam menyediakan fasilitas dan pelayanan kepada masyarakat Kota Batam untuk dapat memperoleh pendidikan menyeluruh tanpa batasan usia termasuk diantaranya peningkatan strategi dan minat literasi membaca pada masyarakat. Pemerintah dalam Peraturan Daerah Kota Batam Nomor 10 Tahun 2021 Pasal 1 menetapkan Peraturan Daerah Tentang Penyelenggaraan Perpustakaan sebagai wadah bagi masyarakat untuk mengembangkan kemampuan literasinya sehingga mendorong laju tingkat pendidikan yang tidak kalah saing dengan negara-negara tetangga yang berbatasan langsung dengan Kota Batam. Dalam peraturan tersebut, perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak dan/atau karya rekam secara

profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Pasal 21 diamanahkan bahwa salah satu tugas perpustakaan adalah untuk melaksanakan pembinaan, pengembangan, evaluasi, dan koordinasi terhadap pengelolaan perpustakaan agar perpustakaan yang ada di Indonesia dapat memenuhi standar nasional perpustakaan.

Pemerintah juga sudah melakukan berbagai upaya dalam pengembangan minat literasi masyarakat antara lain seperti menerbitkan berbagai peraturan dan perundang-undangan di bidang perpustakaan, penguatan kelembagaan, layanan perpustakaan yang sudah menjangkau sampai daerah terpencil dan juga lomba-lomba perpustakaan. Melalui upaya tersebut diharapkan masyarakat dapat mengakses informasi dengan mudah dan meningkatkan kualitas hidupnya dengan adanya budaya literasi.

Namun pada kenyataannya, berdasarkan hasil observasi sementara di media dan beberapa website berita Batam saat ini terlihat bahwa budaya literasi membaca masyarakat Kota Batam masih tergolong rendah. Hasil observasi dan pengamatan menunjukkan minat baca masyarakat juga masih sangat kurang memuaskan. Ini merupakan hal yang bertentangan jika dibandingkan dengan tren penggunaan internet dan media sosial yang semakin meningkat. Ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat minat literasi yang ada di Kota Batam. Banyak kaum muda sekarang bahkan tidak membaca dan hanya fokus pada penggunaan sosial media yang menawarkan banyak hiburan sesuai dengan yang diharapkan. Hal juga menjadi tantangan pemerintah dalam mengalihkan isu tersebut dengan memantapkan strategi untuk meningkatkan minat literasi dengan memanfaatkan teknologi yang ada dan sangat berkembang sesuai dengan era atau generasi saat ini. Pemerintah Kota (Pemko) Batam terus berupaya meningkatkan literasi yang berbasis digital kepada masyarakat Kota Batam agar tidak merusak tatanan teknologi yang sedang berjalan. Caranya dengan memberi pemahaman bahwa literasi digital ini harus digunakan secara baik dan digunakan secara positif.

Sementara di bidang pendidikan formal, strategi pengembangan minat baca di sekolah dan perguruan tinggi belum sepenuhnya efektif dalam mengintegrasikan pembelajaran untuk meningkatkan minat membaca seluruh anggota komunitas pendidikan. Rata-rata perguruan tinggi pasti memiliki perpustakaan yang memadai, bahkan tidak sedikit jumlah perpustakaannya telah terakreditasi unggul. Di perpustakaan ini, sangat besar harapan untuk peserta didik memiliki kesempatan untuk belajar secara mandiri dan memanfaatkan waktu luang dengan berbagai buku referensi dan sumber informasi yang tersedia. Oleh karena itu, diperlukan upaya dan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan pemanfaatan perpustakaan daerah Kota Batam.

Dalam beberapa kutipan penelitian strategi dinas perpustakaan dan kearsipan dalam menumbuhkan budaya literasi di Kabupaten Ciamis Tahun 2023, disebutkan bahwa upaya – upaya dan strategi yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi hambatan dalam meningkatkan literasi dengan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Ciamis diantaranya yaitu: adanya perencanaan program kerja; melakukan kerja sama dengan instansi lain yang dapat membantu pelaksanaan program yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Ciamis sembari memperkenalkan perpustakaan daerah lebih luas lagi, membuat ruangan baca anak nuansa ruang angkasa agar menciptakan daya tarik kepada anak-anak untuk berkunjung ke perpustakaan (Maesaroh et al., 2023).

Selain itu, dalam penelitian Heri Setiawan (2019), disebutkan bahwa terdapat harapan dari upaya Kemendikbud melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS) untuk menumbuhkan minat baca-tulis dan kecakapan literasi telah dicanangkan sejak tahun 2016. Harapan kuat pemerintah melalui gerakan ini, selain memperkuat dasar literasi sendiri juga dapat menunjang berkembangnya pendidikan karakter melalui bacaan dan tulisan yang dihasilkan siswa (Setiawan et al., 2019). Untuk mendukung GLS ini diperlukan sinergitas dan keterlibatan berbagai pihak, baik pemerintah, dinas pendidikan, masyarakat, guru, maupun siswa sendiri disekolah dasar. Peran guru dalam mendukung GLS yaitu menghadirkan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik, sehingga siswa termotivasi untuk berliterasi. Literasi

tidak hanya berkaitan dengan minat baca saja, namun juga terkait dengan literasi tulis. Namun sebagian besar kegiatan literasi dalam GLS masih menitikberatkan pada peningkatan literasi dan minat baca, juga diharapkan menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra (Kamhar & Lestari, 2019). Literasi tulis masih mendapat porsi yang kecil, padahal kegiatan menulis juga penting dikembangkan sebagai upaya penguatan literasi pada tingkat sekolah dasar.

Dari kedua penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan program dan kegiatan yang tepat dalam upaya peningkatan literasi dapat membawa dampak positif bagi masyarakat khususnya para siswa dan mahasiswa terkait dengan budaya literasi di sekolah dan perguruan tinggi. Namun dari kedua penelitian tersebut belum menilik lebih lanjut lagi mengenai penerapan strategi pemerintah daerah nya dalam mengembangkan minat literasi. Untuk itu, penelitian ini hadir untuk memberikan pengetahuan-pengetahuan baru terutama terkait dengan berbagai kegiatan dalam upaya penerapan gerakan literasi khususnya literasi membaca. Selain itu penelitian ini juga memberikan tindak lanjut yang dapat diadopsi untuk peningkatan tentang **“Strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Dalam Peningkatan Minat Literasi di Kota Batam”** melalui observasi atau pengamatan langsung. Dengan terlaksananya penelitian ini, diharapkan hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dan evaluasi terhadap strategi pengembangan perpustakaan di Kota Batam.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi masalah-masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Berkurangnya jumlah masyarakat yang berkunjung ke Perpustakaan Umum Kota Batam.
2. Minat membaca masyarakat yang rendah mengakibatkan kemampuan berpikir kritis rendah dan sulit mencerna dan memilah berbagai informasi.
3. Keterbatasan akses terhadap perpustakaan.

1.3 Batasan Masalah

Melihat beberapa poin dari identifikasi masalah yang dipaparkan di atas kemudian agar cakupan penelitian ini tidak terlalu luas dan tidak banyak menimbulkan penafsiran yang tidak diinginkan, maka penelitian ini dibatasi dengan menganalisis dan mengobservasi masalah-masalah strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat literasi masyarakat yang ada di Kota Batam saja.

1.4 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Batam dalam meningkatkan minat literasi masyarakat Kota Batam ?
2. Apakah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat literasi masyarakat di Kota Batam ?

1.5 Tujuan Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai antara lain sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis tentang bagaimana strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Batam dalam meningkatkan minat literasi masyarakat.
2. Untuk menganalisis tentang faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi minat literasi masyarakat di Kota Batam.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang didapat dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 bagian yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan wawasan, informasi, pemikiran dan ilmu pengetahuan kepada pihak lain yang berkepentingan. Secara umum untuk kepentingan administrasi publik dan secara khusus untuk penyelenggara ilmu kebijakan.

2. Sebagai acuan dalam mempertimbangkan bagi penelitian selanjutnya tentang bagaimana strategi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Batam dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat literasi masyarakat di Kota Batam.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Sebagai bahan masukan dalam strategi peningkatan minat literasi masyarakat di Perpustakaan Daerah Kota Batam oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan.